

REVIEW DAN EDUKASI ALAT PELINDUNG DIRI MASYARAKAT DESA DALAM PRAKTEKNYA MELINTASI PANDEMI COVID-19

Hafnah Khilwatul Ilmi¹, Mohammad Syaiful Pradana²,
Istiqomah³, Rifky Ardhana Kisno Saputra⁴

¹Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, hafnah24@gmail.com

²Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, syaifulp@unisda.ac.id

³Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, istiqomah.faqih@gmail.com

⁴Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, rifkyardhana@unisda.ac.id

Abstract. *The purpose of this community service is to find out how the perception and provide education of the village community towards the use of personal protective equipment during the Covid-19 pandemic This community service uses the home visit counseling method. Before conducting counseling, the team conducted observations and interviews, it was found that people tended to lack awareness in implementing Health protocols including understanding how to use personal protective equipment properly and correctly such as masks, hand sanitizers, face shields and so on. Therefore, it is important to carry out this outreach activity to prevent and reduce the transmission of Covid-19 in the family and village environment. This activity is carried out by providing a simulation the use of personal protective equipment that qualify the standards of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia and an explanation of a clean and healthy lifestyle during the pandemic. In addition, the distribution of masks and hand sanitizer for free was also carried out. The results of the implementation of this community service activity increase public understanding in using personal protective equipment and are expected to reduce the risk of Covid-19 transmission in the community.*

Keyword: *Personal Protective Equipment, Society's, Covid-19*

Abstrak. *Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui bagaimana persepsi dan edukasi masyarakat desa terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) selama pandemi Covid-19. Kegiatan ini dilakukan melalui metode penyuluhan secara home visit. Sebelum melakukan penyuluhan, tim melakukan observasi dan wawancara, diketahui bahwa masyarakat cenderung kurang memiliki kesadaran dalam melaksanakan protokol Kesehatan termasuk memahami bagaimana penggunaan APD dengan baik dan benar seperti masker, hand sanitizer, face shield dan sebagainya. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini menjadi penting dilaksanakan untuk mencegah dan mengurangi penularan Covid-19 dilingkungan keluarga dan desa. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan simulasi penggunaan APD sesuai standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan penjelasan pola hidup bersih dan sehat selama pandemic berlangsung. Selain itu, juga dilakukan kegiatan pembagian masker dan handsanitizer secara gratis. Hasil implementasi kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menggunakan APD dan diharapkan dapat mengurangi resiko penularan Covid-19 baik dilingkungan keluarga maupun desa.*

Kata Kunci: *APD, Masyarakat Desa, Covid-19*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia mengalami sejarah baru, yaitu pandemi Covid-19. Bahkan *World Health Organization* telah menginformasikan Covid-19 sebagai pandemi. Virus bermula dari Wuhan, Tiongkok, pada akhir desember tahun 2019 ini secara cepat dan massif menyebar ke seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia. Di Indonesia, pemerintah menginformasikan kasus pertama pada 02 Maret 2020. Pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai dampak yang serius pada semua aspek kehidupan manusia.

Pemerintah Indonesia juga telah melakukan berbagai macam cara untuk memotong mata rantai Covid-19 yang begitu cepat. Pada April 2020, pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengimbau untuk melakukan aktivitas dari rumah saja. Namun upaya tersebut kurang berjalan dengan baik dikarenakan ketidakpahaman masyarakat terhadap kebijakan, ketidakmauan masyarakat untuk mentaati kebijakan dan ketidakmampuan masyarakat untuk melaksanakan kebijakan (Herdiana, 2020)

Di lain sisi, kita juga tidak bisa memperkirakan kapan pandemi Covid-19 ini berakhir. Maka masyarakat harus mampu untuk hidup berdampingan dengan pandemi Covid-19 yaitu dengan menyesuaikan diri dengan menerapkan cara hidup baru. Tetap melawan penyebaran Covid-19 dengan tetap beraktivitas seperti biasanya. Pola hidup baru inilah yang dikenal dengan *new normal*, yaitu menerapkan pola hidup yang berbeda dengan sebelum pandemi Covid-19. Pola hidup ini diatur dengan protokol kesehatan di semua ruang public. Bentuk protokol tersebut yaitu menjaga kebersihan serta tidak melakukan kontak langsung dengan pasien positif Covid-19 (Izzaty, 2020). Selanjutnya, menggunakan masker (pelindung wajah) saat bepergian maupun beraktivitas diluar (Howard et al., 2020). Selanjutnya, menjaga kebersihan dengan sering mencuci tangan maupun dengan handsanitizer jika tidak ada air (Jing et al., 2020). Terakhir yaitu penerapan *social distancing* (menjaga jarak) sejauh satu meter dan menutup mulut ketika batuk maupun bersin (Hafeez, Ahmad, Siddqui, Ahmad, & Mishra, 2020).

Upaya yang dapat digunakan untuk memutus penularan Covid-19 salah satunya adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Menurut (Kemenakertrans, 2010), APD merupakan suatu alat untuk melindungi individu yang berguna mengisolasi sebagian maupun seluruh tubuh dari kemungkinan bahaya. Terdapat beraneka macam fungsi dan jenis APD. Ada APD yang memiliki peran untuk melindungi anggota tubuh dan ada pula yang memiliki peran sebagai alat dalam gawat darurat. Menurut (Organization, 2020) APD akan efektif jika didukung melalui kontrol administratif, lingkungan dan teknik.

Salah satu APD yang wajib digunakan oleh masyarakat untuk mengurangi penularan virus Covid-19 berupa masker, namun hingga saat ini cukup banyak

masyarakat yang tidak memakai masker saat keluar rumah. Hal ini menunjukkan rendahnya pengetahuan maupun kesadaran masyarakat. Menurut pengamatan yang dilakukan (Wati, Lestari, Jayanti, & Sudarma, 2020) sebelumnya, menyampaikan bahwa beberapa masyarakat mengatakan alasan tidak menggunakan masker karena mereka tidak mengetahui bahwa menggunakan APD seperti masker dapat mencegah penularan virus Covid-19. Masyarakat lainnya mengatakan tidak menggunakan APD seperti masker karena tidak memiliki masker. Masyarakat juga mengatakan kesulitan dalam membeli masker. Disamping itu masyarakat juga belum memahami dengan baik tentang pencegahan penularan virus Covid-19.

Lebih lanjut, (Listina, Solikhati, & Fatmah, 2020) mengatakan bahwa dengan adanya edukasi, masyarakat menjadi lebih memahami informasi, lebih waspada dan bagaimana langkah-langkah pencegahan penyebaran Covid-19. Sehingga edukasi ini menjadi suatu hal yang penting dilakukan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 terutama di Kabupaten Lamongan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat desa Bogobababan kecamatan Karanggeneng Lamongan terhadap penggunaan APD selama pandemi Covid-19 sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana penggunaan APD dengan tepat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan Kesehatan dimana bertujuan untuk memberikan pengetahuan juga kemampuan seseorang dengan teknik praktek atau instruksi dengan tujuan mengubah serta mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu dan kelompok masyarakat untuk menjadi lebih mandiri mencapai tujuan hidup sehat. Sasaran dalam kegiatan penyuluhan mencakup individu, keluarga, dan kelompok masyarakat desa. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan model home visit untuk mencegah terjadinya kerumunan selama pandemic berlangsung.

Materi yang diberikan kepada sasaran disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga materi yang diberikan dapat dirasakan secara langsung manfaatnya. Penyampaian materi menggunakan bahasa mudah dipahami, mengingat sasaran dari berbagai latar belakang. Selain itu, materi disampaikan menggunakan media untuk memudahkan pemahaman juga menarik perhatian sasaran.

Keberhasilan kegiatan penyuluhan Kesehatan dipegaruhi oleh faktor penyuluh, faktor sasaran dan faktor proses penyuluhan. Faktor penyuluh, contohnya kurang persiapan dan penguasaan materi, kurang meyakinkan, bahasa kurang dapat dipahami, suara terlalu kecil dan kurang didengar serta penyampaian materi penyuluhan tidak membosankan.

Faktor sasaran, contohnya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kesulitan dalam menerima pesan, tingkat sosial ekonomi yang rendah juga menyebabkan tidak begitu memperhatikan pesan yang disampaikan karena lebih memperhatikan kebutuhan yang lebih utama, kepercayaan serta adat kebiasaan yang telah tertanam menyebabkan sulitnya terjadi perubahan serta kondisi lingkungan sasaran yang tidak mungkin terjadi perubahan perilaku.

Faktor proses saat penyuluhan, contohnya kesesuaian waktu penyuluhan dengan waktu yang dikehendaki sasaran, tempat penyuluhan dekat keramaian sehingga mengganggu kegiatan penyuluhan, jumlah sasaran penyuluhan terlalu banyak, alat peraga dan metode yang kurang tepat, sehingga membosankan sasaran, serta bahasa yang digunakan kurang dipahami oleh sasaran.

Metode pelaksanaan untuk tercapainya tujuan kegiatan pengabdian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi beberapa hal yaitu: menyiapkan peraga APD seperti masker, handsanitizer dan sebagainya serta mengemasnya untuk menjaga keadaan tetap steril sampai di tangan masyarakat. Selain itu, menyiapkan buku pedoman standar APD dalam manajemen penanganan Covid-19 yang dapat pula diunduh melalui website Kemenkes Republik Indonesia <https://farmalkes.kemkes.go.id>.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, melakukan komunikasi secara langsung dengan masyarakat mengenai APD terkait bagaimana cara masyarakat menggunakan APD selama pandemi hingga saat ini. Kegiatan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah tentang Covid-19 terutama pencegahan penularan virus Covid-19 ini di masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan interaksi tanya jawab serta praktek cara menggunakan APD seperti masker wajah yang diperagakan langsung para penyuluh. Praktek dilakukan dengan menjelaskan tata cara penggunaan yang baik dan aman bagi masyarakat saat mulai beraktivitas di luar rumah. Masyarakat yang datang mengikuti juga dibagikan APD berupa masker wajah gratis agar dapat langsung mempraktekkan dan menggunakan masker wajah sebagai salah satu APD untuk mencegah penularan Covid-19 di masyarakat.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan 1 minggu setelah kegiatan dilaksanakan dengan metode observasi dan wawancara terhadap kesadaran masyarakat sebelum beraktivitas di luar rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 merupakan pandemi yang di hadapi oleh seluruh masyarakat di dunia. Covid-19 ini di dapat dicegah penularannya dengan membiasakan pola hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, penularan Covid-19 sangat tergantung pada kebiasaan masyarakat menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Covid-19 dapat dicegah jika masyarakat disiplin dan patuh melaksanakan protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Selain itu, sebagai insan akademik pencegahan penularan Covid-19 dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan ini menjadi bagian penting mengingat hasil observasi dan wawancara kepada beberapa masyarakat diperoleh informasi bahwa kesadaran masyarakat dalam menggunakan APD masih rendah. Ternyata masih banyak masyarakat yang belum paham bagaimana cara pakai APD dengan benar. Bahkan banyak masyarakat yang jika keluar rumah atau bepergian, tidak mengenakan APD. Oleh karena itu, pemahaman tentang pentingnya memakai APD ditengah pandemi Covid-19 dan bagaimana cara penggunaan APD yang benar sangat dibutuhkan terutama masyarakat desa Bogobababan kecamatan Karanggeneng Lamongan.

Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi rumah warga satu per satu (*home visit*) untuk menghindari kerumunan warga. Hal yang disampaikan yaitu mengenai pentingnya memakai APD dan cara pemakaian APD sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Selama edukasi dilakukan pembagian masker dan handsanitizer kepada warga. Masker wajah disarankan untuk selalu dipakai dengan benar ketika keluar rumah. Masker dapat melindungi dari transmisi infeksi melalui udara, khususnya dalam melindungi membran mukosa pada mulut dan hidung ketika berinteraksi bersama orang lain.

Evaluasi kegiatan dilakukan sebagai perbandingan awal dan sesudah adanya program ini apakah ada perkembangan, perbedaan dan peningkatan selama program dilaksanakan. Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan terlihat bahwa warga sangat mendukung dengan adanya kegiatan ini. Selain itu, warga juga telah memahami bahwa pemakaian APD memang begitu penting di tengah pandemi ini, karena dengan pemakaian APD dapat mencegah tertularnya Covid-19.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan

No	Kriteria	Indikator
1.	Faktor Penyuluh	a) Materi yang disampaikan mudah dipahami masyarakat sasaran. Dengan kendala yang dihadapi masyarakat dan pemberian solusi yang tepat membuat materi yang disampaikan sesuai

		dengan kebutuhan masyarakat saat itu. b) Penyampaian disertai dengan simulasi mempermudah pemahaman masyarakat sasaran.
2.	Faktor Sasaran	a) Peserta aktif menyampaikan pertanyaan terhadap materi yang disampaikan. Ini menandakan bahwa masyarakat benar-benar memahami materi yang disampaikan. b) Dari beberapa masyarakat yang kami datangi untuk edukasi, sekitar 75% warga turut mengapresiasi dengan kegiatan ini.
3.	Faktor Proses Penyuluhan	a) Pelaksanaan <i>home visit</i> dilakukan pada jam-jam aktivitas masyarakat yang santai dan luang sehingga menciptakan kondisi yang lebih focus dalam mendengarkan penjelasan para penyuluh. b) Alat peraga yang mudah digunakan sehingga tidak menghabiskan banyak waktu dalam melakukan <i>home visit</i> . c) Jumlah personil yang memadai, sehingga memperluas jangkauan dalam melakukan penyuluhan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan program pengabdian masyarakat menjadikan mahasiswa memiliki intensitas untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Dengan adanya edukasi ini, dapat memunculkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memakai APD dan mengetahui cara pemakaian APD yang baik dan benar sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 pada masyarakat terutama dalam lingkungan keluarga.

Diharapkan kepada para tokoh masyarakat dapat memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan Protocol Kesehatan agar dapat mengurangi resiko penularan Covid dilingkungan masyarakat desa Bogobabandan Karanggeneng Lamongan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselesainya program Pengabdian Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Darul Ulum Lamongan yang telah memberikan dukungan. Tidak lupa penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh kelompok masyarakat dan aparat desa Bogobabandan Karanggeneng Lamongan yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafeez, A., Ahmad, S., Siddqui, S. A., Ahmad, M., & Mishra, S. (2020). A review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) diagnosis, treatments and prevention. *EJMO*, 4(2), 116–125.
- Herdiana, D. (2020). Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Sebagai Upaya Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *DECISION: Jurnal Administrasi Publik*, 2(2).
- Howard, J., Huang, A., Li, Z., Tufekci, Z., Zdimal, V., van der Westhuizen, H.-M., ... Tang, L.-H. (2020). *Face masks against COVID-19: an evidence review*.
- Izzaty. (2020). *Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Panic Buying Akibat COVID-19*.
- Jing, J. L. J., Pei Yi, T., Bose, R. J. C., McCarthy, J. R., Tharmalingam, N., & Madheswaran, T. (2020). Hand sanitizers: a review on formulation aspects, adverse effects, and regulations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9), 3326.
- Kemenakertrans, R. I. (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2010 tentang APD (APD). *Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia*.
- Listina, O., Solikhati, D. I. K., & Fatmah, I. S. (2020). Edukasi Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2), 10.
- Organization, W. H. (2020). *Rational use of personal protective equipment for COVID-19 and considerations during severe shortages: interim guidance, 23 December 2020*. World Health Organization.
- Setiadi, N. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan edisi 2*. Jakarta: Graha ilmu.
- Wati, N. M. N., Lestari, N. K. Y., Jayanti, D. M. A. D., & Sudarma, N. (2020). Optimalisasi Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) pada Masyarakat dalam Rangka Mencegah Penularan Virus COVID-19. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8.